

STUDI TENTANG PENGGUNAAN ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 BABAT LAMONGAN

Novi Wulansari

S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, UNESA, noviwulan_04@yahoo.com

Abstrak

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang penilaian hasil pembelajaran dijelaskan bahwa untuk melakukan penilaian atau evaluasi, hendaknya dilakukan dengan konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian di suatu sekolah tidak hanya kecakapan akademik saja yang dinilai tetapi juga harus memperhatikan kecakapan personal maupun kecakapan sosial.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Sumber data di dapat dari sumber primer dan sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket telaah para ahli. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Presentase kelayakan diperoleh dengan berdasarkan perhitungan skala Guttman.

Hasil wawancara menyatakan bahwa pengevaluasian dilakukan melalui tes tertulis saja. Dari keempat soal yaitu pada soal KD 4, 5, 6, dan 7, dapat dikategorikan bahwa soal yang digunakan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Babat Lamongan layak diberikan pada siswa.

Kata Kunci: Alat Evaluasi, Kelayakan, Akuntansi

Abstract

In the Ministerial Regulation No. National Education. 41 of 2007 on the assessment of learning outcomes explained that in order to make an assessment or evaluation, should be done consistently, systematic, and programmed using tests and nontes in the form of written or verbal, performance observation, measurement of attitudes, valuation the work in the form of assignments, projects and or products, portfolios, and self-assessment. This suggests that assessment in a school not only academic skills are assessed but also should pay attention to personal skills and social skills.

This descriptive type of research. Sources of data obtained from primary and secondary sources. Data collection instruments used in this research is the study of sheet questionnaire to experts. The technique used to obtain the necessary data in this study are interviews and documentation. Feasibility Presentase obtained by calculations based on Guttman scale.

The results of the interview stated that the evaluation is done through a written test only. Of the four questions on a matter that is KD 4, 5, 6, and 7, can be categorized that questions used accounting teacher at SMAN 1 Lamongan tripe deserves to students.

Keyword: Evaluation Instrument, Feasibility, Accounting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan pertama kali kita dapatkan di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses dimana kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya masing-masing.

Di era globalisasi ini, perubahan kehidupan masyarakat terjadi begitu cepat. Salah satunya yaitu perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut, masyarakat dituntut untuk memiliki pendidikan yang cukup agar dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat berkembang dengan cepat. Di sini pendidikan sangat diperlukan, mengingat tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat.

Namun, seiring dengan kemajuan zaman, Pendidikan Indonesia tidak bisa mengikuti irama kemajuan pendidikan global dalam kiprahnya pada beberapa dekade terakhir ini. Dimana kualitas pendidikannya semakin hari justru semakin terpuruk dan menempatkannya jauh berada di bawah rata-rata negara berkembang lainnya. Hal tersebut berdasarkan hasil survei *World Competitiveness Year Book* tahun 1997-2007 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Survei *World Competitiveness Year Book* Tahun 1997-2007

Tahun	Jumlah Negara	Peringkat
1997	47	39
1999	47	46
2002	49	47
2007	55	53

(Sumber: Kompas.com)

Sedangkan menurut koran kompas, indeks pendidikan Indonesia semakin menurun yaitu jika tahun 2010 lalu Indonesia berada di peringkat 65, sedangkan tahun ini merosot pada peringkat 69.

Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengembangkan sistem penilaian, baik untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (UU nomor 20 tahun 2003 - Sisdiknas)

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Melalui evaluasi hasil belajar, guru dapat mengetahui informasi untuk mengambil keputusan apakah perlu mengulang atau melanjutkan proses pembelajaran pada kompetensi dasar berikutnya. Sementara itu bagi siswa, evaluasi berguna untuk mengetahui apakah kompetensi dasar telah dikuasai setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Informasi ini berguna bagi siswa untuk dapat memperbaiki belajarnya. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau

proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesibambungan. (Diknas, 2003:29)

Evaluasi harus dilaksanakan dengan baik agar hasil yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan pengampilan keputusan yang tepat dan akurat, baik guru maupun sekolah sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar. Sebagai pelaksana evaluasi hasil belajar, guru dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam membuat tes hasil belajar atau alat evaluasi. Peranan guru untuk menyusun alat evaluasi yang berkualitas sangat penting, mengingat keputusan yang diambil nantinya berdampak pada siswa.

Kualitas peserta didik tergantung pada kualitas pada kualitas pendidiknya. Jika kualitas guru kurang baik, kualitas siswa juga kurang memuaskan. Tes yang dibuat guru untuk siswa haruslah juga berkualitas, agar peserta didik menjadi berkualitas juga. Ada banyak faktor, yang erat kaitannya dengan kualitas tes buatan guru, antara lain latar belakang pendidikan guru, motivasi guru untuk berprestasi, pengetahuan guru tentang evaluasi. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kepuasan kerja guru, pengalaman mengajar guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan kesiapan siswa mengikuti tes. Dalam penelitian Ramly (2005) dengan judul Peningkatan Kualitas Tes Buatan Guru SMU, menyatakan bahwa tes buatan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara peningkatan motivasi berprestasi, peningkatan penguasaan evaluasi dan peningkatan penguasaan materi pelajaran yang diajarkan.

Mengingat pentingnya evaluasi, maka seorang guru yang profesional harus mampu memilih jenis dan bentuk alat evaluasi serta

menyusunnya dengan baik. alat evaluasi yang baik adalah evaluasi yang mempunyai kesaeahan dan keandalan sebagai alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa. Evaluasi atau tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih / ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang akan di tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari orang yang di tes. (Depdikbud 2000:11)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang penilaian hasil pembelajaran dijelaskan bahwa untuk melakukan penilaian atau evaluasi, hendaknya dilakukan dengan konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian di suatu sekolah tidak hanya kecakapan akademik saja yang dinilai tetapi juga harus memperhatikan kecakapan personal maupun kecakapan sosial.

Di dalam teori evaluasi pembelajaran, alat penilaian dibagi menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Alat penilaian yang berupa tes, bisa dibedakan menjadi tiga macam yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Tes lisan bisa diselenggarakan secara individual atau kelompok. Tes tertulis bisa berbentuk essay (uraian) atau obyektif. Sedangkan tes perbuatan bisa dilakukan secara individual atau juga kelompok. Alat evaluasi berupa nontes, biasanya dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Jenis alat penilaian nontes ini yaitu observasi (baik dengan cara langsung, tak langsung, maupun partisipasi), wawancara

(terstruktur atau bebas), angket (tertutup atau terbuka), sosiometri, checklis, concept, portofolio, student journal, pertanyaan-pertanyaan, dan sebagainya.

Tetapi pada kenyataannya masih ada sekolah yang belum paham tentang alat evaluasi khususnya non tes. Karena itu sekolah hanya mementingkan kecakapan akademik saja dan kurang memperhatikan keefektifan seorang siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tahun 2013 melalui wawancara di SMA Negeri 1 Babat Lamongan dengan dua orang guru pengajar dan beberapa murid, menyatakan bahwa penilaian siswa lebih terfokus pada alat evaluasi tes dari pada nontes. Padahal seharusnya seorang guru mengetahui bahwa kedua alat penilaian tersebut sama-sama penting.

Selain pentingnya penggunaan berbagai alat evaluasi yaitu tes dan nontes, sebenarnya terdapat permasalahan terhadap tes yang dibuat oleh guru, khususnya pada tes tertulis atau pembuatan soal. Di sini guru dituntut membuat soal yang kreatif tetapi juga berkualitas. Sehingga guru dapat melahirkan siswa menjadi manusia yang berkualitas juga.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Alat evaluasi apa saja yang digunakan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan? (2) Bagaimana kelayakan alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan?

Pengertian alat evaluasi

Dalam pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif

dan efisien. Kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrument”. Dengan demikian maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrument evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi, fungsi alat juga untuk memperoleh hasil yang lebih sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. (Arikunto, 2010:25)

Selain pengertian di atas, terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian evaluasi, yaitu:

- a. Menurut Arikunto (2008:3), evaluasi berarti membandingkan suatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif untuk kemudian mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk.
- b. Menurut Tyler (dalam Arikunto, 2008:3), evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan, sudah tercapai. Jika belum, bagian mana yang belum dan apa sebabnya.
- c. Menurut Brinkerhoff (dalam Widoyoko, 2012:4) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang dicapai.
- d. Menurut Sudirman (dalam Djamarah, 2000:207) mengemukakan rumusan, bahwa penilaian atau evaluasi (evaluation) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya

dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan atau keputusan serta tujuan yang akan dicapai.

Tujuan, manfaat, dan fungsi

Tujuan dilaksanakannya evaluasi proses dan hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran oleh setiap siswa. Informasi ini pada gilirannya sebagai masukan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Depdiknas yang dikutip Arifin (2009) mengemukakan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk:

- a. melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar,
- b. memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru,
- c. memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan program belajar mengajar,
- d. mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan belajar dan mencari jalan keluarnya, dan
- e. menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Djamarah (2000 : 208) evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan – bahan pelajaran yang disampaikannya sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari tujuan-tujuan tersebut, terdapat pula manfaat dari evaluasi proses dan hasil pembelajaran, yaitu:

- a. memperoleh pemahaman pelaksanaan hasil belajar yang telah berlangsung yang dilaksanakan oleh guru,
- b. membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran, dan
- c. meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.

Evaluasi juga mempunyai beberapa fungsi. Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak adapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan di muka tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Di bawah ini terdapat beberapa fungsi evaluasi pembelajaran menurut Putri (2010:8), yaitu:

- a. sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan oleh guru,

- b. untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar,
- c. mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar,
- d. sebagai sarana umpan balik bagi guru yang bersumber dari siswa,
- e. sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa,
- f. sebagai materi utama untuk laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

Sedangkan menurut Djamarah (2000 : 211) mengemukakan bahwa fungsi evaluasi adalah:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan bagi siswa, serta menempatkan pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
- b. Menentukan nilai hasil belajar siswa yang antara lain diperlukan untuk pemberian laporan pada orang tua sebagai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa.
- c. Menjadi bahan untuk menyusun laporan dalam rangka penyempurnaan program belajar mengajar yang sedang berlaku.

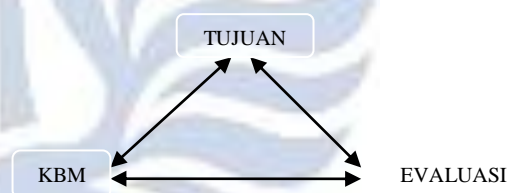
Prinsip-prinsip evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relatif tidak singkat. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum melakukannya. Agar proses yang dilakukan tersebut berjalan secara efektif, maka dalam pelaksanaannya harus

mempertimbangkan prinsip-prinsip evaluasi. Menurut Putri (2010: 10) prinsip-prinsip evaluasi yaitu:

- a. evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan,
- b. dilakukan secara komprehensif
- c. dilakukan dalam proses yang kooperatif antara guru dengan peserta didik,
- d. dilaksanakan dalam proses yang kontinu (terus menerus),
- e. peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

Menurut Arikunto (2009: 24) prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, yakni antara tujuan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Triangulasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Triangulasi dalam Pembelajaran

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa antara tujuan, KBM, dan evaluasi saling berhubungan satu sama lain. Kegiatan belajar mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, anak panah yang menunjukkan hubungan antara keduanya mengarah pada tujuan dengan makna bahwa KBM mengacu pada tujuan, tetapi juga mengarah dari tujuan ke KBM. Hal ini menunjukkan langkah dari tujuan dilanjutkan ke KBM. Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai. Dengan makna itu, maka anak

panah berasal dari evaluasi menuju ke tujuan. Di lain sisi, jika dilihat dari langkah, dalam menyusun alat evaluasi ia mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan. Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan. Misalnya, jika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru menitikberatkan pada keterampilan, maka evaluasinya juga harus mengukur tingkat keterampilan siswa, bukan mengukur tingkat pengetahuannya.

Jenis-jenis alat evaluasi/penilaian

Alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan dievaluasi (Arikunto, 2012:40). Untuk dapat menunjang hal tersebut, seorang guru sebagai evaluator menggunakan berbagai teknik atau jenis alat evaluasi. Jenis-jenis alat evaluasi biasanya terdiri dari tes dan non tes. Untuk lebih jelasnya tentang jenis-jenis alat evaluasi, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Jenis-Jenis Alat Evaluasi

ALAT EVALUASI		
Tes	1. Lisan	Individual
		Kelompok
	2. Tulisan	Uraian/Essay
		Objektif
	3. Tindakan	Individual
		Kelompok
Non Tes	1. Observasi	Langsung
		Tak Langsung
		Partisipasi
	2. Kuesioner/ Wawancara/Angket	Berstruktur
		Tak Berstruktur
	3. Skala	Penilaian
		Sikap
		Minat

4. Sosiometri	-
5. Studi Kasus	-
6. Checklist	-

(Sumber: Arikunto, 2012:40)

Semua alat penilaian sangatlah penting, baik dengan menggunakan tes maupun dengan non tes. Sehingga guru dapat memilih alat evaluasi yang tepat untuk mengevaluasi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang pendidik diharuskan memiliki kreatifitasnya untuk mengelola alat evaluasi.

Selain terdapat bentuk-bentuk tes di atas, terdapat pula jenis tes yang ditinjau dari segi penyusunnya, yaitu tes standart dan tes buatan guru. Tes standart yaitu tes yang disusun oleh suatu tim ahli, atau disusun oleh lembaga yang khusus menyelenggarakan secara profesional. Tes ini dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama dan dapat diterapkan pada beberapa obyek mencakup wilayah yang luas. Sedangkan tes buatan guru adalah tes yang dibuat oleh seorang guru untuk merumuskan bahan dan tujuan khusus untuk kelasnya sendiri dan masih dalam ruang lingkup sekolah tempat dia mengajar.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan disajikan perbedaan antara tes standart dengan tes buatan guru.

Tabel 3 Perbedaan Tes Standart dan Tes Buatan Guru

No	Tes Standart	Tes Buatan Guru
1.	Di dasarkan atas bahan dan tujuan umun dari sekolah-sekolah di seluruh negara.	Didasarkan atas bahan dan tujuan khusus yang dirumuskan oleh guru untuk kelasnya sendiri.
2.	Mencakup aspek yang luas dan pengetahuan atau keterampilan dengan hanya	Dapat terjadi hanya mencakup pengetahuan atau keterampilan yang sempit.

	sedikit butir tes untuk setiap keterampilan atau topik.	
3.	Disusun dengan kelengkapan staf profesor, pembahas, editor, butir tes.	Biasanya disusun sendiri oleh guru dengan sedikit atau tanpa bantuan orang lain.
4.	Menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan (<i>try out</i>), dianalisis dan direvisi sebelum menjadi sebuah tes.	Tidak sering menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan, dianalisis dan direvisi.
5.	Mempunyai realibilitas yang tinggi.	Mempunyai realibilitas sedang atau rendah.
6.	Dimungkinkan menggunakan norma untuk seluruh negara.	Norma kelompok terbatas kelas tertentu.

(Sumber: Arikunto, 2012:160)

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Ramly (2005) dengan judul Kualitas Tes Buatan Guru SMU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes buatan guru dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi berprestasi, peningkatan penguasaan evaluasi, dan peningkatan penguasaan materi pelajaran yang diajarkan.

Penelitian oleh M. Ali Satiran (2008) dengan judul Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Alat Evaluasi Melalui Bimbingan Teknik Berkelanjutan Bagi Guru SMP N 2 Brangsong Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa imbingan teknik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SMP Negeri 2 Brangsong dalam menyusun alat evaluasi.

Penelitian oleh Ata Nayla dan Ani Widayati (2012) dengan judul Analisis Butir

Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan soal tes kendali mutu kelas XII SMA mata pelajaran ekonomi akuntansi di Yogyakarta tahun 2012 baik seri A, B, C, D, maupun E termasuk soal dengan kualitas baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dijabarkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena dalam penelitian ini tidak ada perlakuan dan tindakan dan hanya mendeskripsikan mengenai alat evaluasi serta seberapa jauh guru menguasai tentang pengevaluasian siswa pada mata pelajaran akuntansi pada standar kompetensi siklus akuntansi perusahaan jasa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat Lamongan.

Tahapan Penelitian

Untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui secara umum kondisi sekolah yang

menjadi objek penelitian ini adapun langkah awal yang dilakukan penulis yaitu membuat surat izin penelitian. Setelah itu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi dan beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat Lamongan mengenai alat evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi kelas XI.

b. Studi Kepustakaan

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, langkah berikutnya yang dilakukan adalah mencari dan mempelajari literatur-literatur yang sesuai dengan judul penelitian dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Literatur tersebut dapat berupa jurnal yang diterbitkan dan sumber buku yang relevan. Literatur tersebut dijadikan referensi pembahasan dalam penelitian ini.

c. Studi Lapangan

Pada tahap studi lapangan, peneliti mencari data mengenai informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi.

d. Analisis Data

Pada tahap analisis data, analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengolahan terhadap data yang diperoleh dari sekolah secara deskriptif yaitu untuk jenis alat evaluasi yang digunakan guru untuk mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Surabaya,

alasan digunakannya alat evaluasi tersebut serta kelayakan alat evaluasi yang digunakan.

Sumber Data

Sumber data di dapat dari sumber primer dan sekunder, yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dari pihak yang diteliti. Sumber primer dalam penelitian ini adalah informasi dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa dalam pelaksanaan penggunaan alat evaluasi pada pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat Lamongan.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak di luar sasaran penelitian. Sumber data dapat berupa buku, dokumen, informasi, populasi, sampel atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber sekunder yang di dapat peneliti adalah dokumen berupa silabus dan alat evaluasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Babat Lamongan yang beralamat di Jalan Sumowiharjo No. 01 Babat Lamongan. Sedangkan waktu penelitian yang digunakan yaitu mulai dari bulan Februari hingga selesai, terhitung dari pengurusan surat izin hingga penelitian dan pengambilan data.

Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek

Subyek penelitian adalah orang atau sasaran yang akan diteliti. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru, yaitu guru akuntansi kelas XI SMA Negeri 1 Babat, Lamongan.

2. Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah alat evaluasi yang digunakan dalam pelajaran akuntansi kelas XI SMA Negeri 1 Babat, Lamongan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket telaah para ahli. Instrumen ini diisi oleh ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi yang digunakan.

Tabel 4 Kisi-Kisi Lembar Validasi atau Angket Telaah

No	Aspek yang dinilai
	Substansi
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian)
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai
3	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)
4	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas
	Konstruksi
5	Menggunakan kata tanya atau perintah

	yang menuntut jawaban uraian
6	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal
7	Ada pedoman penskorannya
8	Tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca
	Bahasa/Budaya
9	Rumusan kalimat soal komunikatif
10	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
11	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian
12	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu
13	Rumusan soal Tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik

(Sumber : Petunjuk teknik analisa butir soal (Direktorat PSMA 2010)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Data yang diperoleh dari teknik wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan alat evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis melainkan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010:197). Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi yang dapat memberikan informasi mengenai alat evaluasi yang digunakan dalam pelajaran akuntansi dan untuk mengetahui kemampuan guru tentang alat evaluasi pendidikan serta wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS sekolah tersebut.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa:

- 1) Profil SMA Negeri 1 Babat Lamongan dan sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Babat Lamongan.
- 2) Data mengenai visi dan misi SMA Negeri 1 Babat Lamongan.
- 3) Data mengenai jumlah guru dan siswa SMA Negeri 1 Babat Lamongan.
- 4) Data mengenai program tahunan, program semester, silabus dan RPP mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat Lamongan.
- 5) Data mengenai alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat Lamongan.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah diperoleh. Teknik analisis data digunakan dengan tujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih dapat dimengerti oleh siapa saja yang membutuhkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap hal yang diteliti yaitu alat evaluasi pelajaran akuntansi terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Berikut unsur yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Rumusan masalah mengenai jenis alat evaluasi yang digunakan dalam pelajaran akuntansi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang diperoleh setelah melakukan penelitian.
2. Sedangkan rumusan masalah mengenai kelayakan alat evaluasi dalam pelajaran akuntansi dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yang diperoleh setelah melakukan penelitian juga.

Angket telaah para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan persentase kelayakan, diperoleh dengan berdasarkan perhitungan skala Guttman pada tabel berikut :

Tabel 5 Kriteria Skala Guttman

Kriteria	Nilai/Skor
√	Ya
X	Tidak

(Sumber : Diadaptasi dari Sugiyono, 2010:139)

Data hasil angket telaah tersebut di atas dianalisis dengan cara :

$$\text{Skor kriteria} = \frac{\text{Skor tertinggi tiap aspek} \times \text{Jumlah aspek} \times \text{Jumlah validator}}{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}} \times 100\%$$

Persentase %

Persentase %

$$= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis diatas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan alat evaluasi menggunakan skala guttman dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0 % - 20 %	Sangat Tidak Layak
21 % - 40 %	Tidak Layak
41 % - 60 %	Cukup Layak
61 % - 80 %	Layak
81 % - 100 %	Sangat Layak

(Sumber: Diadaptasi dari Riduwan,

2006: 88)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Alat Evaluasi yang Digunakan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan

Penelitian mengenai alat evaluasi yang digunakan dalam mata pelajaran akuntansi dilakukan melalui wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Hasil wawancara kemudian akan dianalisis secara deskriptif yang menyatakan bahwa pengevaluasian dilakukan melalui tes tertulis saja. Tes tertulis yang diberikan seperti ulangan harian, ulangan umum, dan lain-lain. Tes ini digunakan guru untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.

Tes tertulis yang digunakan guru SMA Negeri 1 Babat Lamongan biasanya dalam bentuk subyektif dan obyektif. Namun yang

lebih sering dipakai dalam tes tertulis ini adalah menggunakan tes subyektif. Alasannya karena materi akuntansi lebih cocok menggunakan tes subyektif dari pada obyektif.

Di SMA Negeri 1 Babat Lamongan ini, guru menggunakan alat evaluasi tes karena dianggap bahwa tes sangat berperan penting dalam kemajuan pengetahuan siswa. Dengan menggunakan tes, guru dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya dalam proses belajar mengajar.

Kelayakan Alat Evaluasi yang Digunakan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan

Penelitian mengenai kelayakan alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan didapat dari soal-soal ulangan yang diberikan oleh guru SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Soal yang didapat peneliti adalah KD 4, KD 5, KD 6, dan KD 7. Sedangkan untuk soal KD 1, KD 2, dan KD 3, peneliti tidak bisa mendapatkannya karena soal tersebut sulit didapatkan.

Soal-soal yang sudah didapat, kemudian dilakukan validasi yang dibantu oleh dosen akuntansi Universitas Negeri Surabaya yaitu Ibu Susanti, S.Pd, M.Si dan Ibu Irin Widayati, S.Pd, M.Pd. Hasil validasi yang dilakukan menghasilkan data yaitu pada KD 4 yang terdiri dari 4 butir soal yaitu pada butir soal 1 pada aspek substansi jumlah skor yang dihasilkan sebesar 5, pada aspek kontruksi sebesar 2, dan pada aspek bahasa/budaya sebesar 8. Pada butir soal 2, 3, dan 4, jumlah skor yang dihasilkan sama yaitu pada aspek substansi dan kontruksi skor yang dihasilkan masing-masing sebesar 2, sedangkan pada aspek

bahasa/budaya jumlah skor yang dihasilkan sebesar 8.

Pada KD 5 yang terdiri dari 2 butir soal yaitu pada aspek substansi jumlah skor yang dihasilkan sebesar 6, pada aspek konstruksi sebesar 4, dan pada aspek bahasa/budaya sebesar 8. Pada butir soal yang ke 2 yaitu pada aspek substansi skor yang dihasilkan sebesar 5, pada aspek konstruksi sebesar 3, dan pada aspek bahasa/budaya sebesar 8.

Pada KD 6 yang terdiri dari 2 butir soal, jumlah skor yang dihasilkan antara butir soal 1 dan 2 sama. Jumlah skor yang dihasilkan masing-masing butir soal 1 dan 2 yaitu pada aspek substansi sebesar 6, pada aspek konstruksi sebesar 5, dan pada aspek bahasa/budaya sebesar 9.

Pada KD 7 yang terdiri dari 3 butir soal, jumlah skor yang dihasilkan antara butir soal 1, 2, dan 3 sama. Jumlah skor yang dihasilkan masing-masing pada butir soal 1, 2, dan 3 yaitu pada aspek substansi sebesar 8, pada aspek konstruksi sebesar 4, dan pada aspek bahasa/budaya sebesar 9.

Pembahasan

1. Alat Evaluasi yang Digunakan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan

Alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan adalah alat evaluasi tes yaitu tes yang berupa tes tulis. Tes tulis yang dikaukan oleh guru SMA Negeri 1 Babat Lamongan adalah tes tulis yang berupa subyektif dan obyektif. Tetapi dalam hal ini guru lebih sering menggunakan tes tulis yang berupa subyektif. Alasannya yaitu pada mata pelajaran akuntansi lebih cocok

menggunakan tes yang berupa subyektif dari pada tes yang berupa obyektif. Tindakan yang dilakukan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Babat Lamongan sangatlah tepat karena pada prinsip-prinsip evaluasi yang dikemukakan oleh Arikunto (2009:24) menyatakan bahwa evaluasi harus disesuaikan dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilaksanakan. Jika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru menitikberatkan pada keterampilan, maka evaluasi juga harus mengukur tingkat keterampilan siswa. Sebaliknya, jika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru menitikberatkan pada pengetahuan, maka evaluasi juga harus mengukur tingkat pengetahuan siswa.

2. Kelayakan Alat Evaluasi yang Digunakan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan

Dalam menentukan kelayakan alat evaluasi yang digunakan, peneliti telah melakukan validasi soal-soal yang digunakan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Babat Lamongan yang menghasilkan beberapa data. Dari data tersebut, untuk mengetahui persentase kelayakan alat evaluasi yang digunakan, data tersebut dimasukkan ke dalam rumus:

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Pada KD 4 yang terdiri dari 4 butir soal persentase kelayakan yang dihasilkan butir soal 1 yaitu pada aspek substansi sebesar 62,5%, pada aspek konstruksi sebesar 25%, dan pada aspek bahasa/budaya sebesar 80%. Sehingga pada butir soal 1 dapat dihasilkan rata-rata persentase sebesar 55,8%. Sedangkan pada

butir soal 2, 3, dan 4, karena jumlah skor yang dihasilkan sama sehingga persentase kelayakan yang dihasilkan yaitu pada aspek substansi dan konstruksi masing-masing sebesar 25%, sedangkan pada aspek bahasa/budaya jumlah skor yang dihasilkan sebesar 80%. Dari data tersebut yaitu antara butir soal 2, 3, dan 4 dapat dihasilkan rata-rata persentase sebesar 43,3%. Dari data yang dihasilkan dapat diketahui bahwa pada soal KD 4 persentase kelayakan yang dihasilkan sebesar 46,4% .

Pada KD 5 yang terdiri dari 2 butir soal, persentase kelayakan yang dihasilkan butir soal 1 yaitu pada aspek substansi persentase kelayakan sebesar 75%, pada aspek konstruksi sebesar 50%, dan pada aspek bahasa/budaya sebesar 80%. Sehingga dapat dihasilkan rata-rata persentase kelayakan sebesar 68,3%. Pada butir soal yang ke 2 yaitu pada aspek substansi persentase kelayakan yang dihasilkan sebesar 62,5%, pada aspek konstruksi sebesar 37,5%, dan pada aspek bahasa/budaya sebesar 80%. Sehingga dapat dihasilkan rata-rata persentase kelayakan sebesar 60%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada soal KD 5 persentase kelayakan yang dihasilkan sebesar 64,2%.

Pada KD 6 yang terdiri dari 2 butir soal, persentase kelayakan yang dihasilkan antara butir soal 1 dan 2 sama. Sehingga persentase kelayakan yang dihasilkan butir soal 1 dan 2 juga sama, yaitu pada aspek substansi sebesar 75%, pada aspek konstruksi sebesar 62,5%, dan pada aspek bahasa/budaya sebesar 90%. Sehingga

dapat dihasilkan rata-rata persentase kelayakan sebesar 75,8%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada soal KD 6 persentase kelayakan yang dihasilkan sebesar 75,8%.

Pada KD 7 yang terdiri dari 3 butir soal, jumlah skor yang dihasilkan antara butir soal 1, 2, dan 3 sama. Sehingga persentase kelayakan yang dihasilkan juga sama, yaitu masing-masing pada butir soal 1, 2, dan 3, pada aspek substansi sebesar 100%, pada aspek konstruksi sebesar 50%, dan pada aspek bahasa/budaya sebesar 90%. Sehingga dapat dihasilkan rata-rata persentase kelayakannya sebesar 80%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada soal KD 7 persentase kelayakan yang dihasilkan sebesar 80%.

Pada persentase kelayakan yang dihasilkan dapat diketahui bahwa pada KD 4 sebesar 46,4%, KD 5 sebesar 64,2%, KD 6 sebesar 75,8%, dan KD 7 sebesar 80%. Dari data tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria interpretasi yang diadaptasi dari Riduwan (2006:88) yaitu bahwa pada soal KD 4 menunjukkan bahwa kelayakannya termasuk dalam kategori cukup layak digunakan karena pada kriteria interpretasi menunjukkan bahwa rentang antara 41% - 60% termasuk dalam kategori cukup layak digunakan. Pada soal KD 5 dan KD 6 menunjukkan bahwa kelayakannya termasuk dalam kategori layak digunakan karena pada kriteria interpretasi menunjukkan bahwa rentang antara 61% - 80% termasuk dalam kategori layak digunakan. Dan pada soal KD 7 menunjukkan bahwa kelayakannya termasuk dalam kategori sangat layak

digunakan karena pada kriteria interpretasi menunjukkan bahwa rentang antara 81% - 100% termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Dari keempat soal yaitu pada soal KD 4, 5, 6, dan 7, dapat dikategorikan bahwa soal yang digunakan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Babat Lamongan layak diberikan pada siswa.

Dalam menyusun suatu alat evaluasi, harus sesuai dengan fungsinya. Hal ini dikemukakan oleh Putri (2010:8) yaitu:

- a. sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan oleh guru,
- b. untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar,
- c. mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar,
- d. sebagai sarana umpan balik bagi guru yang bersumber dari siswa,
- e. sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa,
- f. sebagai materi utama untuk laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

Untuk memenuhi fungsi tersebut, alat evaluasi yang digunakan guru tidaklah sembarangan. Karena itu diperlukan alat evaluasi yang berkualitas yaitu alat evaluasi tersebut layak diberikan kepada siswa atau tidak, dalam hal ini khususnya pada alat evaluasi tes yang berupa tes tulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dari studi tentang penggunaan alat evaluasi pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Babat Lamongan dapat disimpulkan bahwa:

1. Alat evaluasi yang digunakan pada guru akuntansi di SMA Negeri 1 Babat Lamongan menggunakan alat evaluasi tes, yaitu bentuk tes tertulis. Tes tertulis yang sering digunakan adalah tes tulis yang berupa subyektif. Dalam hal ini guru menggunakan tes tulis yang berupa soal subyektif karena guru berpendapat soal subyektif lebih cocok digunakan dalam materi pelajaran akuntansi.
2. Kelayakan alat evaluasi yang digunakan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Babat Lamongan termasuk layak digunakan. Hal ini diketahui setelah dilakukan perhitungan melalui validasi dari masing-masing soal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disarankan, yaitu:

1. Alat evaluasi yang digunakan guru sebaiknya tidak menggunakan alat evaluasi tes tertulis saja. Sebaiknya guru mencoba menggunakan alat evaluasi yang lain seperti tes tindakan, karena tes tersebut masih bisa digunakan dalam mata pelajaran akuntansi. Hal ini juga akan dapat memberikan pemahaman yang

mudah bagi siswa jika langsung dipraktekkan.

2. Sebaiknya guru terus mengembangkan alat evaluasi agar kualitas alat evaluasi yang digunakan terus meningkat. Sehingga kelayakan alat evaluasi dapat mencapai kategori sangat layak digunakan. Hal ini dapat berpengaruh pada siswa, jika alat evaluasi yang digunakan termasuk sangat layak, tingkat kualitas pendidikan siswa juga akan berkembang menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ata Nayla dan Ani Widayati. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No.1, Tahun 2012. *Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntai di Kota Yogyakarta*, (Online), (<http://lipi.com.html>), diakses 17 Februari 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri, S. 2000. *Interaksi Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kardiman, dkk. 2006. *Prinsip-Prinsip Akuntansi 1*. Jakarta : Yudhistira.
- Petunjuk Teknik Analisis Butir Soal, Direktorat PSMA 2010*
- Purwanto, Ngalm. 1984. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, Ratu II, (2010), *Assessment Mathematics Education*, Palembang : Unit Perpustakaan PPS Universitas Sriwijaya.
- Ramly. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 054, Tahun Ke-11. Mei 2005. *Kualitas Tes Buatan Guru*, (Online), (<http://lipi.com.html>), diakses 17 Februari 2013).
- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Satiran, Ali. 2008. *Peningkatan Kemampuan Guri dalam Menyusun Alat Evaluasi Melalui Bimbingan Teknik Berkelanjutan Bagi Guru SMP N 2 Brangsong Kabupaten Kendal*, (Online), (<http://lipi.com.html>), diakses 17 Februari 2013.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Syofyan. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sukardi. 2007. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas 2*. Surakarta : JP Books.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Unipress University.
- Tim Penyusun. 2010. *Suplemen Buku Pedoman Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Widoyoko, Putro, Eko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.